

# **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

**(STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG)**

**Ghina Aulia Suryaningtyas**

**Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

**Taman Candi Mas I / No.274 Pasadena – Semarang**

**[ghinaulia@gmail.com](mailto:ghinaulia@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdapat di kecamatan Tugu dengan sample yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 orang responden yang terdapat di kecamatan Tugu.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didalamnya terdapat uji kualitas data (reliabilitas dan validitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan F), dan uji koefisien determinasi.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan dengan nilai koefisien regresi 0,187 dan 0,138 dan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0,043 dan 0,045. Sedangkan sikap berperilaku, norma subjektif, sanksi pajak, pelayanan pajak secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai koefisien sebesar 0,197; 0,151; 0,095; -0,030 dan nilai probabilitasnya 0,069; 0,226; 0,119; 0,676. Dalam pengujian koefisien determinasi keenam variable diatas dapat menerangkan variable Y sebesar 57,8%.

*Kata kunci* : sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak, kepatuhan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat. Dimana setiap warga negara yang memenuhi syarat secara hukum, wajib untuk membayar pajak secara langsung maupun tidak langsung. Apabila semua wajib pajak bersedia memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak, tentunya akan semakin besar pula pendapatan yang masuk dari sektor pajak karena sumber pendapatan terbesar Indonesia berasal dari sektor pajak. Untuk meningkatkan penerimaan Pajak diperlukan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian

masyarakat di bidang perpajakan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Dalam Undang-Undang tersebut dikenalkan sistem pemungutan pajak yang baru yaitu *self assessment sistem* yang mulai berlaku pada tahun 1984. Dengan sistem tersebut bertujuan memberikan kepercayaan sebesar-besarnya kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan peran serta Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya dibidang perpajakan. (<http://taufiqnurdian.wordpress.com>).

Dalam system self assessment, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sebagai konsekuensi pemberian kepercayaan tersebut, wajib pajak wajib menyampaikan surat pemberitahuan berikut keterangan dan/atau dokumen yang harus dilampirkan yang telah diisi secara benar, lengkap dan jelas. Undang-undang KUP memberikan wewenang kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menghimpun data perpajakan dan mewajibkan instansi, pemerintah, lembaga, asosiasi dan pihak lainnya untuk memberikan data kepada Direktorat Jenderal Pajak. Ketentuan ini memungkinan Direktorat Jenderal Pajak mengetahui ketidakbenaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat untuk menghindarkan masyarakat dari pengenaan sanksi perpajakan yang timbul apabila masyarakat tidak melaksanakan kewajiban perpajakan secara benar. (<https://taufiqnurdian.wordpress.com>)

Salah satu jenis pajak yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak yang dikenakan pada bumi dan atau bangunan berdasarkan dengan Undang-undang Nomor 12 tahun 1994 (Permatasari, 2012). Maka dari itu PBB dikenakan berdasarkan pada keadaan objeknya bukan subjeknya.

Kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) PBB dapat diukur dengan peraturan PBB yang berlaku yaitu Undang-undang Nomor 12 Tahun 1994 dengan melihat perilaku wajib pajak dalam membayar PBB tepat pada waktunya, melaporkan setiap bentuk perubahan tanah/rumah yang ditempati, mengurus dan mengisi Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP) dengan benar, serta menyerahkan SPOP yang sudah terisi ke Kantor Pelayanan PBB atau aparat yang ditunjuk. (Permatasari, 2012)

Untuk itu, perlu bagi pemerintah untuk meningkatkan peranan PBB sebagai sumber penerimaan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu upayanya yaitu melalui peningkatan kesadaran wajib pajaknya. Karena keberhasilan penerimaan pajak merupakan cerminan kesadaran masyarakat. Mengingat banyak perubahan tanah dan atau bangunan di daerah perkotaan, memungkinkan Direktorat Jenderal Pajak menggali potensi penerimaan PBB dari hasil perubahan tersebut. (Utomo, 2011).

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**a. Pengaruh Sikap Berperilaku terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.**

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap dapat bersikap positif dan dapat pula bersikap negatif. Penelitian Widiastuti (2014) menjelaskan bahwa sikap berperilaku wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Ha1 : sikap berperilaku berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

**b. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.**

Norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Norma subyektif terhadap kepatuhan pajak adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar tax professional terhadap perilaku kepatuhan pajak tax professional. Seseorang dapat terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat tergantung dari kekuatan kepribadian orang yang bersangkutan dalam menghadapi orang lain. Penelitian Widiastuti (2014) menjelaskan bahwa norma subyektif wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Ha2 : norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

**c. Pengaruh Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.**

Keyakinan kontrol yang kemudian melahirkan kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut. Penelitian Widiastuti (2014) menjelaskan bahwa kontrol keperilakuan yang

dipersepsikan oleh wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Ha3 : Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

#### **d. Pengaruh Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.**

Kesadaran perpajakan adalah suatu sikap sadar terhadap fungsi pajak, berupa interaksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Penelitian Widiastuti (2014) menjelaskan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Ha4 : kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

#### **e. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.**

Sanksi perpajakan berhubungan dengan seberapa tinggi pemahaman wajib pajak akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakannya. Sanksi PBB yang banyak diterapkan adalah dengan denda, yaitu sebesar 2% (dua persen) dari pokok ketetapan pajak terhutang pada tahun yang bersangkutan. Penelitian Rauf (2010) menjelaskan bahwa sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Ha5 : Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

#### **f. Pengaruh Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.**

Pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara – cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan. Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4k, yakni keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, dapat memberikan pelayanan dengan tanggapan, kemampuan, kesopanan, dan sikap dapat dipercaya yang dimiliki oleh aparat pajak. Penelitian Widiastuti (2014) menjelaskan bahwa pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Ha6 : pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak (*tax compliance*). Kepatuhan pajak adalah kondisi di mana Wajib Pajak taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, maka konteks kepatuhan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa Wajib Pajak berusaha untuk mematuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakannya. Wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak diukur dengan menentukan kriteria yaitu memenuhi kewajiban perpajakan dan tidak memiliki pajak yang menunggak. Oleh karena itu, wajib pajak yang masih memiliki tunggakan pajak pada tahun sebelumnya dikatakan sebagai wajib pajak yang tidak patuh.

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menjelaskan varians variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### **a. Sikap berperilaku**

Variabel independen sikap berperilaku dinyatakan dengan lambang variabel X1. Dalam penelitian ini, sikap mematuhi peraturan perpajakan diukur dengan kemampuan wajib pajak yang menyelesaikan pajak tertunggak apabila masih ada dan memenuhi kewajiban dalam membayar pajak sesuai dengan yang tertera pada SPPT PBB.

#### **b. Norma subyektif**

Dalam penelitian ini, norma subyektif diukur dengan budaya lingkungan sekitar seperti kerabat dekat dan lingkungan disekitarnya yang dapat mempengaruhi keputusan sementara wajib pajak untuk membayar pajak.

#### **c. Kontrol keperilakuan yang *dipersepsikan***

Dalam penelitian ini, kontrol keperilakuan diukur dengan keputusan membayar pajak yang disebabkan karena pengawasan, pemeriksaan dan kontrol dari petugas pemerintah daerah melalui surat tagihan.

#### **d. Kesadaran**

Dalam penelitian ini, kesadaran diukur dengan kemampuan wajib pajak untuk memiliki kesadaran bahwa pajak merupakan bagian dari sumber penerimaan negara yang terbesar, kesadaran memenuhi kewajiban pajak dapat menunjang pembangunan, dan kesadaran akan pajak yang menunggak dapat merugikan negara.

#### **e. Pengetahuan atas sanksi pajak**

Dalam penelitian ini, pemahaman atas sanksi diukur dengan pemahaman yang dimiliki wajib pajak mengenai sanksi PBB sebesar 2% yang akan dikenakan setiap bulan dan pemahaman WP mengenai penyiataan aset oleh pemerintah daerah yang disebabkan karena keterlambatan pembayaran pajak.

#### **f. Pelayanan pajak**

Dalam penelitian ini, pelayanan pajak diukur dengan kemudahan pelayanan dalam proses pembayaran PBB dan respon pelayanan pajak yang diterima WP setelah menyampaikan permintaan layanan kepada petugas.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek – obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan (Rauf, 2010). Pendapat yang lain menyebutkan bahwa populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti sebagai sebuah semesta penelitian (Ghozali, 2011). Jumlah populasi dilihat berdasarkan jumlah realisasi wajib pajak yang membayar pajak bumi dan bangunan pada tahun 2013 di Kecamatan Tugu sebanyak 5598 orang. Alasan dipilihnya Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sebagai populasi adalah sebagai upaya menindaklanjuti penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk meneliti kepatuhan pajak.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Kecamatan Tugu**

No.	Kelurahan	Jumlah WP
1.	Jerakah	539
2.	Tugurejo	1208
3.	Karanganyar	669
4.	Randugarut	662
5.	Mangkang wetan	949
6.	Mangunharjo	863
7.	Mangkang kulon	708
	<b>Jumlah</b>	<b>5598</b>

### **Sampel**

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi yang dianggap telah mewakili keadaan populasi (Ghozali, 2009).

Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$\eta = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{5598}{1+ 5598 (0,1 \times 0,1)} = 99,98 = 100$$

Keterangan :

$\eta$  : jumlah sampel

N : jumlah populasi (5598)

e : batas toleransi kesalahan (10%)

Dengan menggunakan rumus Slovin ditemukan jumlah sampel sebanyak 100 responden, dan teknik sampling yang digunakan adalah *stratified sampling*. Caranya adalah populasi dibagi ke dalam kelompok strata dan kemudian mengambil sampel dari tiap kelompok tergantung kriteria

yang ditetapkan. Dari 5598 wajib pajak di wilayah Kecamatan Tugu, peneliti mengambil 100 orang sebagai responden. Untuk pemerataan tiap kelurahannya sebagai berikut :

1. Kelurahan Jrasah  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{539}{5598} \times 100 = 10$$
2. Kelurahan Tugurejo  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{1208}{5598} \times 100 = 22$$
3. Kelurahan Karanganyar  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{669}{5598} \times 100 = 12$$
4. Kelurahan Randugarut  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{662}{5598} \times 100 = 12$$
5. Kelurahan Mangkang Wetan  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{949}{5598} \times 100 = 17$$
6. Kelurahan Mangunharjo  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{863}{5598} \times 100 = 14$$
7. Kelurahan Mangkang Kulon  

$$\frac{\text{Jumlah WP kelurahan}}{\text{Jumlah WP kecamatan}} \times 100 = \frac{708}{5598} \times 100 = 13$$

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data subyek melalui respon tertulis. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sedangkan respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan peneliti (Indriantoro, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 2009).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

#### **Penelitian Pustaka**

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro, 2009). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, artikel, teori, skripsi dan yang mendukung pembahasan masalah dalam penelitian ini.

#### **Penelitian Lapangan**

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak yang membayar PBB di wilayah Kecamatan Tugu Kota Semarang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey yaitu dengan mengirimkan kuesioner. Kuesioner didistribusikan langsung pada wajib pajak PBB di wilayah Kecamatan Tugu Kota Semarang kemudian diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Jenis skala yang digunakan untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian adalah *skala likert*. Menurut Indriantoro (2009), *skala likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

**Tabel 3.3**  
**Bobot dan Kategori Skala Likert**

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	N = Netral	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

#### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan menggunakan SPSS 17.0 dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara suatu variabel X dengan variabel Y. Dimana variabel X (variabel independen) adalah sikap berperilaku (X1), norma subjektif (X2) kontrol berperilaku yang dipersepsikan (X3), kesadaran (X4), sanksi pajak (X5), pelayanan pajak (X6) sedangkan variabel Y (variabel dependen) adalah kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB.

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable / handal jika jawaban



seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

### **Uji Validitas**

Digunakan untuk mengukur sah / valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Caranya dengan membandingkan antara nilai *corraleted item-total correlation* dengan koefisien r tabel. Jika r hitung > r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung < dari r tabel berarti item tidak valid (gugur) (Ghozali, 2011).

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau analisis statistik (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini dipilih uji Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov Smirnov dalam menguji kenormalan data digunakan prinsip membandingkan probabilitas kumulatif dari data empirik (Grafik kumulatif warna biru) dengan distribusi normal (Grafik kumulatif warna merah). Dikatakan data terdistribusi normal jika grafik kumulatif dari data berhimpit atau mendekati grafik kumulatif normalnya, untuk tahu tidaknya kedua grafik tersebut berhimpit maka digunakan pengujian yang dinamakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

### **Uji Multikolonieritas**

Dalam bukunya (Ghozali, 2011) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2011).

### Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis statistik. Untuk membuktikan hipotesis digunakan alat uji statistik regresi linier berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y : kesadaran wajib pajak dalam pembayaran PBB

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  : koefisien regresi

e : error term

X1 : sikap berperilaku

X2 : norma subjektif

X3 : kontrol berperilaku yang dipersepsikan

X4 : kesadaran

X5 : sanksi pajak

X6 : pelayanan pajak

### Uji Model

#### Uji F (Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_A$  diterima.

b. Menggunakan signifikansi level 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_A$  diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

### Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan:

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

2. Jika nilai signifikansi t  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. (Ghozali, 2011).

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Reliabilitas

Tabel 4.12  
Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standart Alpha	Kriteria
1	Sikap berperilaku (X1)	0,905	0,7	Reliabel
2	Norma subyektif (X2)	0,772	0,7	Reliabel
3	Kontrol keperilakuan yg	0,879	0,7	Reliabel

	dipersepsikan (X3)			
4	Kesadaran (X4)	0,839	0,7	Reliabel
5	Sanksi pajak (X5)	0,810	0,7	Reliabel
6	Pelayanan pajak (X6)	0,726	0,7	Reliabel
7	Kepatuhan (Y)	0,739	0,7	Reliabel

Pada pengujian reliabilitas pada tabel 4.12, baik variabel sikap berperilaku, norma subyektif, kontrol keperilakuan yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak, kepatuhan dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya hal ini karena  $\alpha$  cronbach yaitu 0,7. Variabel sikap berperilaku memiliki  $\alpha$  hitung 0,905, variabel norma subyektif memiliki  $\alpha$  hitung 0,772, variabel Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan memiliki  $\alpha$  hitung 0,879, variabel sanksi pajak memiliki  $\alpha$  hitung 0,810, variabel pelayanan pajak memiliki  $\alpha$  hitung 0,726, dan variabel kepatuhan memiliki  $\alpha$  hitung 0,739.

### Uji Validitas

Tabel 4.13  
Pengujian Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	R hitung	R tabel (df = 98)	Kriteria
Sikap berperilaku (X1)	X1.1	0,843	0,197	VALID
	X1.2	0,826	0,197	VALID
	X1.3	0,781	0,197	VALID
Norma Subyektif (X2)	X2.1	0,530	0,197	VALID
	X2.2	0,640	0,197	VALID
	X2.3	0,655	0,197	VALID
Kontrol Keperilakuan yg Dipersepsikan (X3)	X3.1	0,696	0,197	VALID
	X3.2	0,767	0,197	VALID
	X3.3	0,757	0,197	VALID
	X3.4	0,739	0,197	VALID
Kesadaran (X4)	X4.1	0,707	0,197	VALID
	X4.2	0,654	0,197	VALID
	X4.3	0,722	0,197	VALID
	X4.4	0,626	0,197	VALID
Sanksi Pajak (X5)	X5.1	0,687	0,197	VALID
	X5.2	0,631	0,197	VALID
	X5.3	0,689	0,197	VALID
Pelayanan Pajak (X6)	X6.1	0,588	0,197	VALID
	X6.2	0,689	0,197	VALID
	X6.3	0,390	0,197	VALID
Kepatuhan Wajib	Y1	0,539	0,197	VALID

Pajak (Y)	Y2	0,508	0,197	VALID
	Y3	0,677	0,197	VALID

Pada pengujian validitas pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa tiap indikator pada masing – masing variabel menunjukkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga semua indikator dinyatakan valid.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 4.14  
Hasil Uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13281329
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

Berdasarkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S) diatas menunjukkan bahwa Asymp.Sig. > 0,05 menunjukkan nilai 0,375 sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15  
Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.714	1.085		1.579	.118		
X1	.197	.107	.208	1.837	.069	.334	2.994
X2	.151	.124	.148	1.218	.226	.288	3.473
X3	.138	.068	.202	2.036	.045	.434	2.304
X4	.187	.091	.237	2.048	.043	.319	3.135
X5	.095	.061	.131	1.573	.119	.613	1.630
X6	-.030	.070	-.028	-.420	.676	.959	1.043

Dari tabel 4.15 diperoleh angka VIF yaitu kurang dari 10 dan Tolerance yang lebih dari 0,10 yaitu VIF untuk variabel sikap berperilaku (X1) sebesar 2,99 dan Tolerance sebesar 0,33; VIF untuk variabel norma subyektif (X2) sebesar 3,47 dan Tolerance sebesar 0,28 ; VIF untuk variabel norma subyektif yang dipersepsikan (X3) sebesar 2,30 dan Tolerance sebesar 0,43 ; VIF untuk variabel kesadaran (X4) sebesar 3,13 dan Tolerance sebesar 0,31 ; VIF untuk variabel sanksi pajak (X5) sebesar 1,63 dan Tolerance sebesar 0,61 ; VIF untuk variabel pelayanan pajak (X6) sebesar 1,04 dan Tolerance sebesar 0,95. Hal ini berarti tidak terdapat asumsi multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16  
Output Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.020	.696		-.029	.977	
X1	.095	.069	.238	1.380	.171	
X2	-.090	.079	-.211	-1.136	.259	
X3	.015	.043	.052	.343	.732	
X4	.069	.059	.206	1.169	.246	
X5	-.027	.039	-.088	-.690	.492	
X6	-.021	.045	-.048	-.469	.640	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05. Dimana signifikansi X1 bernilai 0,171; signifikansi X2 bernilai 0,259; signifikansi X3 bernilai 0,732; signifikansi X4 bernilai 0,246; signifikansi X5 bernilai 0,492 dan signifikansi X6 bernilai

0,640. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dan memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17  
Output Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.714	1.085		1.579	.118
	X1	.197	.107	.208	1.837	.069
	X2	.151	.124	.148	1.218	.226
	X3	.138	.068	.202	2.036	.045
	X4	.187	.091	.237	2.048	.043
	X5	.095	.061	.131	1.573	.119
	X6	-.030	.070	-.028	-.420	.676

a. Dependent Variable: Y

Dilihat dari tabel 4.17 pada hasil pengujian dengan SPSS , didapatkan persamaan garis linier berganda (yang dilihat dari koefisien tidak standart atau *unstandardized coefficients*) didapatkan :

$$Y = 1,714 + 0,197 X_1 + 0,151 X_2 + 0,138 X_3 + 0,187 X_4 + 0,095 X_5 + (-0,030) X_6$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kepatuhan wajib pajak)

X<sub>1</sub> = sikap berperilaku

X<sub>2</sub> = norma subyektif

X<sub>3</sub> = kontrol berperilaku yang dipersepsikan

X<sub>4</sub> = kesadaran

X<sub>5</sub> = sanksi pajak

X<sub>6</sub> = pelayanan pajak

Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa :

- Nilai regresi konstan diketahui sebesar 1,714 adalah positif, artinya apabila variabel independen (sikap berperilaku, norma subyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak) bernilai 0, maka nilai konstantanya akan sebesar 1,714 satuan
- Koefisien regresi variabel sikap berperilaku  $\beta_1$  diketahui sebesar 0,197 adalah positif, artinya bahwa meningkatnya sikap berperilaku maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB
- Koefisien regresi variabel norma subyektif  $\beta_2$  diketahui sebesar 0,151 adalah positif, artinya bahwa meningkatnya norma subyektif maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

- d. Koefisien regresi variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan  $\beta_3$  diketahui sebesar 0,138 adalah positif, artinya bahwa meningkatnya kontrol berperilaku yang dipersepsikan maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB
- e. Koefisien regresi variabel kesadaran  $\beta_4$  diketahui sebesar 0,187 adalah positif, artinya bahwa meningkatnya kesadaran maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB
- f. Koefisien regresi variabel sanksi pajak  $\beta_5$  diketahui sebesar 0,095 adalah positif, artinya bahwa meningkatnya sanksi pajak maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB
- g. Koefisien regresi variabel pelayanan pajak  $\beta_6$  diketahui sebesar -0,030 adalah negatif, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan pajak yang dilakukan Pemda terhadap kepatuhan wajib pajak untuk mematuhi peraturan membayar pajak. Sehingga semakin tinggi tingkat pelayanan pajak yang dilakukan Pemda, maka tidak akan menyebabkan semakin tinggi atau rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi peraturan untuk membayar pajak.

### Uji Model

#### Uji F (Simultan)

Tabel 4.18  
Hasil Uji F (Model)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.397	6	32.233	23.595	.000 <sup>a</sup>
	Residual	127.043	93	1.366		
	Total	320.440	99			

Tabel 4.18 hasil pengujian dengan SPSS didapatkan angka F hitung antara sikap berperilaku, norma subyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak terhadap variabel terikatnya yaitu kepatuhan wajib pajak sebesar 23.595 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga terdapat pada daerah  $H_0$  ditolak, artinya variabel sikap berperilaku, norma subyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak secara simultan / bersama – sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dan model regresi dalam penelitian ini dikatakan fit atau layak.

#### Uji t (Parsial)

Tabel 4.19  
Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.714	1.085		1.579	.118
	X1	.197	.107	.208	1.837	.069
	X2	.151	.124	.148	1.218	.226
	X3	.138	.068	.202	2.036	.045
	X4	.187	.091	.237	2.048	.043
	X5	.095	.061	.131	1.573	.119
	X6	-.030	.070	-.028	-.420	.676

Dari tabel 4.19 dapat dijelaskan nilai probabilitas dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Uji pengaruh antara sikap berperilaku terhadap kepatuhan wajib pajak  
Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,069 yang berarti lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak dan secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap berperilaku (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- b. Uji pengaruh antara norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak  
Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,226 yang berarti lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak dan secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subyektif (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- c. Uji pengaruh antara kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan wajib pajak  
Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,045 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima dan secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol berperilaku yang dipersepsikan (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- d. Uji pengaruh antara kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak  
Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,043 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga hipotesis 4 diterima dan secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- e. Uji pengaruh antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak  
Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,119 yang berarti lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga hipotesis 5 ditolak dan secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sanksi pajak (X5) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- f. Uji pengaruh antara pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak  
Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,676 yang berarti lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga hipotesis 6 ditolak dan secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan pajak (X6) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20  
Output Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.578	1.169	1.999

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.20 didapatkan angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,578. Hal ini berarti bahwa kepatuhan wajib pajak dapat diterangkan oleh sikap berperilaku, norma subyektif, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, kesadaran, sanksi pajak, pelayanan pajak sebesar 57,8%. Sedangkan sebesar  $(100\% - 57,8\%) = 42,2\%$  dapat diterangkan oleh variabel lain, misalnya : pendidikan, usia dan lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Sikap Berperilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel sikap berperilaku tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil pengujian tercermin bahwa wajib pajak di Kecamatan Tugu belum memiliki evaluasi dan perasaan untuk mematuhi peraturan pajak sehingga sikap mematuhi peraturan perpajakan belum terbentuk maksimal.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastuti (2014) dan Ernawati (2009) yang menyatakan faktor sikap berperilaku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### b. Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel norma subyektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengaruh sosial tersebut berasal dari lingkungan sekitar wajib pajak yang bersangkutan. Pengaruh norma subyektif tersebut dapat ditunjukkan dengan persepsi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak bumi dan bangunan dan membayar pajak karena lingkungan sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Apabila norma subyektif yang timbul dari lingkungan sosial memberikan penilaian mengenai kewajiban membayar pajak semakin rendah, maka perilaku wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan perpajakan juga akan semakin menurun.

Hasil ini selaras dengan penelitian Ernawati (2009) bahwa norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk berperilaku patuh membayar pajak. Tapi hasil ini berbeda dengan penelitian Laksono (2011) dan Widiastuti (2014) yang menyebutkan

bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan.

**c. Pengaruh Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel control berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin baik kontrol perilaku yang dipersepsikan yang dimiliki wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan teori mengenai keyakinan kontrol yang kemudian melahirkan kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut. Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam studi ini adalah keyakinan Wajib Pajak tentang seberapa kuat sistem pengawasan yang dilakukan DJP untuk meminimumkan ketidakpatuhan pajak atau memaksimalkan kepatuhan pajak (Ernawati, 2009).

Berdasarkan jawaban responden tentang kontrol perilaku yang dipersepsikan di Kecamatan Tugu di peroleh gambaran bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap indikator penetapan NJOP tanah dan bangunan memiliki proporsisi tertinggi terdapat pada butir pertanyaan pertama sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak setuju untuk membayar pajak tepat waktu agar petugas Pemda tidak menagih pajak secara langsung.

Hasil penelitian ini selaras dengan 3 penelitian terdahulu milik Ernawati (2009), Laksono (2011) dan Widiastuti (2014) yang menjelaskan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**d. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin baik kesadaran yang dimiliki wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kesadaran perpajakan adalah suatu sikap sadar terhadap fungsi pajak, berupa interaksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah (Rauf, 2010).

Berdasarkan jawaban responden tentang kesadaran di Kecamatan Tugu di peroleh gambaran bahwa kesadaran terhadap indikator penetapan NJOP tanah dan bangunan memiliki proporsisi tertinggi terdapat pada butir pertanyaan pertama sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak setuju untuk membayar pajak karena merupakan bagian dari sumber penerimaan Negara yang terbesar.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu milik permatasari (2012), Putri (2012), dan Widiastuti (2014) yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

**e. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan atas sanksi pajak

tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku WP untuk mematuhi perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan atas sanksi pajak yang dimiliki oleh wajib pajak tidak cukup mampu dalam menciptakan perilaku WP untuk mematuhi perpajakan. Persepsi yang diciptakan oleh wajib pajak tidak dipengaruhi oleh pengetahuan atas sanksi pajak yang dimiliki wajib pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Widiastuti (2014) bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Tapi berkebalikan dengan penelitian Rauf (2010) dan Permatasari (2012) bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **f. Pengaruh Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin rendah pelayanan yang diberikan maka perilaku wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak juga semakin menurun. Pelayanan yang lebih mudah, aman dan terpercaya dapat menciptakan persepsi positif wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelayanan pajak yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kecamatan Tugu belum cukup baik. Hal tersebut disebabkan karena petugas pajak dari Pemerintah Daerah memberikan respon yang kurang baik atas permintaan layanan dari WP dan sistem pembayaran PBB yang belum cukup memadai sehingga kepuasan akan pelayanan belum dapat tercapai.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rauf (2010), Koentarto (2011) dan Widiastuti (2011) yang menjelaskan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap berperilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Artinya, meningkat atau tidaknya sikap berperilaku yang dimiliki warga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Artinya, meningkat atau tidaknya norma subyektif yang dimiliki warga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Kontrol berperilaku yang dipersepsikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Artinya, semakin meningkat Kontrol berperilaku yang dipersepsikan yang dimiliki warga maka akan semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.
4. Kesadaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Artinya, semakin meningkat kesadaran warga akan

- pentingnya membayar pajak maka akan semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.
5. Sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Artinya, terlaksana atau tidaknya sanksi pajak yang dibuat oleh Pemda maka tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
  6. Pelayanan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Artinya, meningkat atau tidaknya pelayanan pajak yang dilakukan oleh pihak pemerintah maka tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Saran – Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya tindakan penagihan langsung kepada wajib pajak saat terjadi rob (air laut pasang) yang membanjiri kantor Kecamatan Tugu, sehingga masyarakat atau wajib pajak lebih nyaman dalam melakukan pembayaran PBB di kantor Kecamatan Tugu
2. Pengadaan mobil keliling dari pihak Kecamatan mungkin bisa lebih membantu warga dalam melakukan pembayaran pajak
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali faktor – faktor lain, misalnya menambahkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengambilan sampel juga perlu dipertimbangkan, misalnya dengan membandingkan sampel di dua kecamatan berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Casavera. 2009. *Perpajakan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ernawati, Widi Dwi. 2009. *Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan sunset policy terhadap Kepatuhan Wajib pajak dengan niat sebagai variabel intervening*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Koentarto, Ilham. 2011. *Analisis Fakor – faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan*.
- Laksono, Jati Purbo. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang*.
- Murtopo, Purno. 2010. *Susunan Satu Naskah 8 (Delapan) Undang – undang Perpajakan 2010 Beserta Penjelasannya*. Mitra Wacana Media, Jakarta

Permatasari, Aprillia. 2012. *Pengaruh Kesadaran WP dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WP Dalam Membayar PBB.*

Rauf, Nurlan. 2010. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.*

Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia.* Permata Puri Media, Jakarta.

Shiddiq, Muhammad. 2011. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Tangerang Selatan.* Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Thalib, Gustin. 2012. *Identifikasi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Subjek pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kota Timur.*

Utomo, Banyu. 2011. *Pengaruh Sikap, Kesadaran, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.*

Utomo, Dwiwarso. 2011. *Perpajakan Aplikasi dan Terapan.* ANDI, Yogyakarta dan UDINUS, Semarang.

Widiastuti, Riana. 2014. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan.* Jurnal of Accounting Vol.3 No.2 Hal 1.

<http://taufiqnurdian.wordpress.com/about/> (diakses tanggal 9 November 2014)

<http://www.analisis-statistik.blogspot.com/2010/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html> (diakses tanggal 10 November 2014).

<http://research-indonesia.blogspot.com/2012/07/uji-nromalitas-dengan-spss.html> (diakses tanggal 10 November 2014).

<http://spssindo.blogspot.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html> (diakses tanggal 10 November 2014).

<http://amarayah.blogspot.com/2013/06/pengertian-pengetahuan-dan-sikap.html> (diakses tanggal 19 November 2014).

<http://aroxx-kaluwatu.blogspot.com/2013/08/definisi-sikap-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 19 November 2014).

<http://kusnaeni-garlina.blogspot.com/2011/11/kesadaran-dan-tingkatannya.html> (diakses tanggal 23 November 2014).